

Presentasi Diri Perempuan Musisi *Hardcore* Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Perempuan Musisi *Hardcore*

Self Presentation of Female *Hardcore* Musicians
Dramaturgi studies about self presentation of female *hardcore* musicians

¹Dwika Rizki Oktavian, ²Ani Yuningsih

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹dwikrizkioktavian@gmail.com, ²yuningsihani@yahoo.com

Abstract. This research titled "Presentation of Self Female Musicians *Hardcore*" using qualitative methods as well as dramaturgical study approach of Erving Goffman. The aim of this study is to find an answer of How self-presentation of women in the front stage (stage front), middle stage (middle stage), and in the rear stage (back stage) built by *hardcore* band vocalist contested in Bandung. The reason why the researchers chose the Gugat band's vocalist *hardcore* as research subjects because researchers saw the two sides of personality is in sharp contrast between *hardcore* vocalist as well as a kindergarten teacher, it is the uniqueness of one of the teacher in Kuncup Harapan kindergarten Bandung compared to other kindergarten teachers. Research use triangulation which serves to confirm the results of the analysis conducted by research with the data obtained through interviews with selected resource persons is Asri Yuniar, S.Pd. She is a kindergarten teacher from Kuncup Harapan Kindergarten Bandung as well as a *hardcore* vocalist in the Gugat band's. The result of research based on visual aspects with elements that include fashion, makeup, pose / motion of the body as well as the property which is further supported by data from the procession informant interviews. Asri Yuniar is an important person in the band until now because its existence is a differentiator with other *hardcore* bands even become an icon for the Gugat band. It is not an error if there are some people or audience less interested in the environment or *hardcore* music. Therefore *hardcore* music enthusiasts group does not need to impose the views and interest in the audience who are less interested in the environment or *hardcore* music that equally interested and liked the music *Hardcore*.

Keywords: Dramaturgy Studies, On Self-Presentation, Female, *Hardcore* Musicians

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Presentasi Diri Perempuan Musisi *Hardcore*" dengan menggunakan metode kualitatif serta pendekatan studi dramaturgi dari Erving Goffman. Tujuan penelitian ialah mencari jawaban bagaimana presentasi diri perempuan di panggung depan (*front stage*), panggung tengah (*middle stage*), dan di panggung belakang (*back stage*) yang dibangun oleh vokalis *hardcore* Band Gugat di Bandung. Alasan peneliti memilih vokalis *hardcore* Band Gugat sebagai subjek penelitian karena adanya dua sisi kepribadian yang sangat bertolak belakang antara vokalis *hardcore* sekaligus sebagai guru TK. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berfungsi untuk mengkonfirmasi hasil analisis data yang didapatkan melalui wawancara dengan narasumber terpilih, ialah Asri Yuniar, S.Pd. yang merupakan guru TK Kuncup Harapan Bandung sekaligus menjadi vokalis *hardcore* di Band Gugat. Temuan penelitian berdasarkan analisis aspek visual, dengan elemen-elemen yang mencakup busana, tata rias, pose/gerak tubuh serta properti yang kemudian didukung oleh data dari prosesi wawancara dengan narasumber tersebut. Asri Yuniar adalah sosok yang penting dalam *bandnya* hingga saat ini karena keberadaannya menjadi pembeda dengan *band-band* *Hardcore* lainnya bahkan menjadi ikon bagi Band Gugat. Bukan suatu hal yang aneh jika terdapat sebagian masyarakat atau khalayak yang kurang tertarik pada lingkungan atau musik *hardcore*. Sehingga bagi kelompok penyuka musik *hardcore* tidak perlu memaksakan pandangan dan ketertarikannya pada khalayak yang kurang tertarik pada lingkungan atau musik *hardcore* agar sama tertarik dan menyukai musik *hardcore*.

Kata Kunci: Studi Dramaturgi, Presentasi Diri, Perempuan, Musisi *Hardcore*

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang sudah banyak orang yang menyukai jenis aliran musik *hardcore*, dan tidak hanya dari kaum laki-laki saja tetapi kaum perempuan mulai menyukai dan mengikuti jenis aliran *hardcore* ini, padahal yang kita ketahui perempuan adalah seorang dengan kepribadian yang lembut bila dewasa nanti akan menjadi seorang ibu sekaligus pendidik yang luar biasa untuk anak-anaknya. Tidak menutup kemungkinan seorang perempuan dengan profesi sebagai guru TK menyukai musik *hardcore* atau sering disebut dengan musik cadas. Peristiwa ini sangat bertolak belakang antara profesi sebagai guru TK yang berkepribadian lemah lembut kepada setiap anak muridnya dengan musik *hardcore* yang terkenal dari musik yang identik dengan lagu keras, distorsi tinggi, teknik vokal *scream*, gaya urakan dan *attitude* samaunya.

Kecanduan kerja (*workalcoholic*) sering melanda wanita-wanita yang hidupnya untuk mencapai karier puncak, bahkan kalau perlu dengan menghalalkan segala cara (Megawangi, 1999:112). Bila dilihat dari sudut pandang kehidupan seorang ibu, di mana ia sering dikuasai keadaan atau tidak mampu mengontrol keadaan. Adapun ketertarikan peneliti yaitu, salah seorang perempuan vokalis *hardcore* yang kesehariannya memiliki profesi sebagai guru TK yang mempunyai presentasi diri yang berbeda dengan orang lain. Dia mempunyai keunikan antara *front stage* (panggung depan), *middle stage* (panggung tengah), dan *back stage* (panggung belakang) sehingga terjadi proses dramaturgi yang dilakukan oleh perempuan tersebut.

Presentasi diri adalah upaya untuk menciptakan kesan khusus pada orang lain. Biasanya kesan yang diharapkan berupa kesan yang positif. Misalnya terkesan cerdas, terkesan mampu, terkesan menarik, terkesan baik hati, terkesan murah hati, dan sebagainya. Terdapat beragam bentuk presentasi diri yang biasa dilakukan orang. Beberapa diantaranya adalah menyenangkan penonton, konstruksi diri, ingratiasi, promosi diri, intimidasi, eksemplifikasi, dan suplikasi. Tapi lain halnya dengan musisi *hardcore*, sebagian dari komunitas *bandhardcore* mereka seakan-akan cuek tidak peduli apa kata orang lain terhadap dirinya. Itu semua karena gaya hidup mereka sendiri, selain gaya hidup yang terkesan urakan, yang mereka gunakan pun memang terkesan seperti berandalan dengan berbagai atribut-atribut yang di gunakan oleh komunitas *bandhardcore* seperti, celana Jeans yang sobek-sobek, pakaian hitam-hitam, sepatu *boots*, *piercing*, *Tattoo* dan lain-lain. Itulah Presentasi diri yang coba mereka berikan kepada masyarakat. Dengan cara berpakaian yang terkesan urakan tentu bukan kesan positif lah yang masyarakat berikan kepada mereka. Namun demikian tak selamanya kesan negatif yang masyarakat berikan kepada musisi *bandhardcore* sesuai dengan kenyataan, mungkin dibalik penampilan mereka saat diatas panggung mereka mempunyai penampilan yang biasa-biasa saja, atau berpenampilan rapih bahkan bisa saja dari mereka bertolak belakang dengan saat mereka sedang diatas panggung. Manusia menciptakan sebuah mekanisme tersendiri, dimana dengan permainan peran tersebut ia bisa tampil sebagai sosok-sosok tertentu. Oleh karena itu, di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Presentasi diri perempuan musisi *hardcore*", peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang perempuan dapat menjalani dua kepribadian yang disebabkan karena dua profesi yang dijalani berbeda. Peneliti melihat adanya dua sisi kepribadian yang bertolak belakang antara vokalis *hardcore*, hal ini yang menjadi keunikan salah satu guru TK Kunci Harapan Bandung dibandingkan dengan guru TK lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti guna mendapatkan gambaran secara jelas, rinci dan mendalam mengenai presentasi diri perempuan

sebagai musisi *hardcore*, peneliti melakukan penelitian di TK Kuncup Harapan Bandung dengan menggunakan metode dramaturgi dari Erving Goffman.

B. Landasan Teori

Presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh. Manusia adalah aktor yang berusaha menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui “pertunjukan dramanya sendiri”. Dalam mencapai tujuannya tersebut, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya tersebut. Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2003: 112).

Dalam mengamati proses perilaku, peneliti mengamati secara subyektif dari perilaku dramaturgi karena untuk mengetahui lebih dalam proses tersebut berlangsung. Maka, disini peneliti mencoba memberikan gambaran tentang kerangka konseptual dari proses dramaturgi seorang vokalis *band hardcore* yaitu sebagai berikut :

1. Panggung Depan (*Front Stage*)

Panggung depan bagi seorang vokalis *hardcore* adalah ketika group bandnya diundang sebagai pengisi acara *hardcore*, dan ia tampil sebagai vokalis *band hardcore* tersebut. Di panggung inilah seorang aktor berusaha menampilkan peran yang ia mainkan dihadapan orang-orang dengan karakter peran berbeda dengan kepribadian aslinya. Dalam pertunjukannya seorang aktor berusaha menampilkan sosok sebagai vokalis *band hardcore* yaitu dengan identik berpenampilan semauanya dan sesantai mungkin, memilih warna hitam dan teknik vokal *scream*. Di panggung ini pula, diri sebagai vokalis *band hardcore* sangat kental dan terlihat kontras perbedaan ketika sang aktor berada di panggung belakang.

2. Panggung Tengah (*Middle Stage*)

Panggung tengah merupakan sebuah panggung lain di luar panggung resmi saat sang aktor mengkomunikasikan pesan-pesannya, yakni panggung depan (*front stage*) saat mereka beraksi di depan khalayak tetapi juga di luar panggung belakang (*back stage*) saat mereka mempersiapkan pesan pesannya (Mulyana, 2008:58). Panggung ini dapat dikatakan juga sebagai tempat dimana seorang aktor melakukan *setting* yakni situasi fisik yang dipersiapkan untuk melakukan pertunjukan.

3. Panggung Belakang (*Back Stage*)

Di area panggung inilah seorang vokalis *hardcore* cenderung menunjukkan sifat keasliannya, kontras dari sifat ketika ia berada di panggung depan. Aktor atau vokalis *hardcore* disini adalah individu yang tak berbeda dengan individu lain sebagai warga di lingkungan tempat tinggalnya sekaligus berprofesi sebagai guru TK. Di panggung belakang inilah seorang aktor bersikap lebih bijaksana dan menghilangkan kesan sama seperti ketika ia berada di panggung depan.

Penelitian ini memfokuskan pada presentasi diri oleh vokalis perempuan *hardcore Band* Gugatdi Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dramaturgis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Presentasi Diri Perempuan di Panggung Depan (Front Stage) yang Dibangun oleh Vokalis Hardcore Band Gugat di Bandung

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai presentasi diri perempuan di panggung depan (*front stage*) yang dibangun oleh vokalis *hardcore Band* Gugat di Bandung yang telah diuraikan maka berikut ditampilkan mengenai catatan temuan lapangan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Catatan Temuan Lapangan Panggung Depan

Panggung depan Asri Yuniar sebagai vokalis <i>bandhardcore</i> Gugat
1. Mengenakan hijab di setiap pertunjukan musik yang dilakukannya
2. Selalu memilih mengenakan busana berwarna dominan gelap
3. Akhir-akhir ini lebih memilih untuk mengenakan busana yang sederhana tanpa aksesoris, dan <i>make-up</i> atau atribut yang terlalu aneh ketika melakukan pertunjukan musik, adapun yang dipilih untuk dikenakan, yakni kaos <i>t-shirt</i> lengan panjang dengan desain sablon dari logo atau nama <i>band</i> yang disukainya serta dikombinasikan dengan celana <i>jeans</i> panjang, sepatu yang sportif, serta memakai jam tangan untuk aksesorisnya.
4. Berupaya untuk menjauhi diri dari kebiasaan merokok dan tidak meminum minuman beralkohol.
5. Energik pada saat di atas panggung pertunjukan dengan berloncat-loncat kecil atau berlari-lari kecil ke arah sisi kanan atau kiri panggung.
6. Memiliki warna suara yang “menyeramkan” karena menggunakan teknik vokal <i>scream</i>
7. Gaya berbicara lantang ketika beraksi di atas panggung meski tidak terlalu banyak bicara dan jarang tersenyum.
8. Berupaya mengajak penonton untuk mengubah stigma negatif yang diberikan masyarakat
9. Memiliki dedikasi yang baik bagi keberlangsungan <i>Band</i> Gugat
10. Sebagai penyumbang terbanyak bersama Okid (vokalis pria) dari lirik lagu-lagu <i>Band</i> Gugat
11. Tidak terlalu mengkhawatirkan atau terganggu atas penilaian yang cenderung negatif dari masyarakat awam dan tidak berupaya keras untuk merubah kesan penilaian tersebut
12. Terkadang merasa gugup jika hendak melakukan pertunjukan namun hal tersebut tertutupi dengan aksi panggungnya yang energik serta dengan cara bernyanyi yang diminati penonton
13. Menghargai dan menghormati penonton serta selalu mengajak penonton untuk menjaga agar pertunjukan dapat berjalan kondusif meski terdapat peluang untuk terjadi kerusakan
14. Bertoleransi dengan sesama personil <i>band</i> yang lain dalam membuat jadwal latihan <i>band</i> di studio musik

Mengacu pada tabel 2 yang telah ditampilkan mengungkapkan bahwa Asri Yuniar dalam kehidupan sehari-harinya mempertunjukkan dirinya sebagai vokalis perempuan dari band yang beraliran musik *hardcore* yang memiliki karakteristik pribadi yang unik. Sesuai dengan pendapat Goffman (dalam Mulyana, 2008: 107) ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Penjelasan ini terkait dengan upaya seorang Asri Yuniar dalam menunjukkan identitas yang hendak ditonjolkan dari interaksi sosialnya. Bila dicermati pada proses terbangunnya presentasi diri Asri Yuniar sebagai vokalis perempuan berhijab dari sebuah band *hardcore* maka hal tersebut adalah sebagai hasil dari terbangunnya komunikasi. Asri Yuniar memiliki gaya yang mampu merepresentasikan seorang vokalis *hardcore* meskipun dirinya seorang

perempuan di samping juga dengan berhijab, membuat dirinya semakin mendapat perhatian dari khalayak. Adapun gaya yang kerap Asri Yuniar tunjukkan disetiap aksi panggungnya adalah selalu energik, melakukan *headbang* serta memakai teknik vokal *scream* yang menjadi ciri dari musik *hardcore*.

2. Presentasi Diri Perempuan di Panggung Tengah (*Middle Stage*) yang Dibangun oleh Vokalis *HardcoreBand* Gugat di Bandung

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai presentasi diri perempuan di panggung tengah (*middle stage*) yang dibangun oleh vokalis *hardcoreBand* Gugat di Bandung yang telah diuraikan maka berikut ditampilkan mengenai catatan temuan lapangan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Catatan Temuan Lapangan Panggung Tengah

Panggung tengah Asri Yuniar sebagai vokalis <i>bandhardcore</i> Gugat	
1.	Menunjukkan sikap yang sabar dengan intonasi suara yang lembut penuh dengan ekspresi ceria dan sering tersenyum
2.	Menyesuaikan gaya berbusana ketika mengajar, yakni mengenakan busana formal namun tetap memiliki kesan santai dengan warna terang serta memakai alas kaki formal juga memakai riasan wajah yang biasa
3.	Menyenangi profesinya sebagai guru TK
4.	Berupaya untuk dapat menjaga perhatian anak-anak didiknya agar tetap fokus pada kegiatan belajar
5.	Merasa terhibur ketika berinteraksi dengan anak-anak didiknya
6.	Berusaha untuk selalu bersemangat ketika mengajar dan bertemu anak didiknya
7.	Mengesampingkan pandangan sebagian masyarakat yang menganggap guru TK memiliki gaji yang kecil
8.	Berpandangan guru TK adalah profesi yang penting bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didik
9.	Secara pribadi memaknai dirinya sebagai guru TK harus dapat menjadi teman, pembantu, sekaligus pengasuh bagi anak didiknya.

Dari tabel 3 yang telah ditampilkan dan uraian hasil penelitian terkait presentasi diri Asri Yuniar di panggung tengah (*Middle Stage*) sebagai guru TK adalah terbentuk dari proses dalam mengatur perilakunya, dengan mempertimbangkan ekspektasi dari orang lain yang berinteraksi dengan seorang Asri Yuniar sebagai vokalis *hardcore* band Gugat. Menurut teori Interaksi Simbolik perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka. Lalu, ketika dihadapkan pada kondisi tersebut, maka orang melakukan pertunjukan (*performance*) di hadapan khalayak, bukan lagi individu lain dan kemudian memainkan simbol dari peran tertentu di suatu panggung pementasan. Oleh karena itu pada kehidupan sosial, Asri Yuniar dihadapkan pada situasi untuk dapat berperan sebagai guru TK sebagai wujud presentasi dirinya di pementasan panggung tengah. Dalam studi Dramaturgi memahami bahwa dalam interaksi antar manusia ada kesepakatan perilaku yang disetujui yang dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial tersebut. Bermain peran adalah sarana yang dapat mengacu pada tercapainya kesepakatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Asri Yuniar yang mempertunjukkan perannya sebagai guru TK pada panggung tengah. Pada panggung tengah Asri Yuniar bertindak untuk tujuan-tujuan yang tidak berkaitan langsung dengan aktifitas atau peran dia pada panggung depan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyana (2007:58) panggung tengah merupakan sebuah panggung lain di luar panggung resmi saat sang aktor mengkomunikasikan pesan-pesannya, yakni panggung depan (*front stage*) saat mereka beraksi di depan khalayak

tetapi juga di luar panggung belakang (*back stage*) saat mereka mempersiapkan pesannya. Pengelolaan kesan yang telah diterapkan Asri Yuniar di panggung tengahnya adalah hal yang penting karena akan mempengaruhi interaksinya dengan khalayak. Asri Yuniar telah menyadari kondisi tersebut sehingga dirinya memandang bahwa seorang guru TK merupakan profesi yang penting bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didik. Secara pribadi memaknai dirinya sebagai guru TK ialah harus dapat menjadi teman, pembantu, sekaligus pengasuh bagi anak didiknya.

3. Presentasi Diri Perempuan di Panggung Belakang (*Back Stage*) yang Dibangun oleh Vokalis *HardcoreBand* Gugat di Bandung

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai presentasi diri perempuan di panggung belakang (*back stage*) yang dibangun oleh vokalis *hardcoreBand* Gugat di Bandung yang telah diuraikan maka berikut ditampilkan mengenai catatan temuan lapangan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Catatan Temuan Lapangan Panggung Belakang

Panggung belakang Asri Yuniar sebagai vokalis <i>bandhardcore</i> Gugat
1. Berkomunikasi dengan bahasa Sunda yang dicampur bahasa Indonesia
2. Ramah tidak jarang untuk tersenyum
3. Mengenakan busana pada umumnya ibu rumah tangga tanpa memakai riasan wajah
4. Ibu rumah tangga menjadi prioritasnya sehingga memilih untuk bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya bersama suami.
5. Menyempatkan untuk memasak dan menghidangkan masakan untuk anak dan suami, berbelanja kebutuhan rumah tangga, membersihkan lingkungan rumah
6. Memantau perkembangan dan pertumbuhan serta pendidikan anaknya
7. Mengajari dan memberitahu anak-anaknya mengenai hal baik dan buruk
8. Mengenalkan mengenai aktifitas bermusiknya pada anak-anaknya
9. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi anaknya
10. Berpandangan bahwa ibu adalah sosok yang memberikan pendidikan awal dan terbaik untuk anak-anaknya dengan ketulusan hati
11. Menyempatkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal.

Dari tabel 4 yang telah ditampilkan dan uraian hasil penelitian terkait presentasi diri Asri Yuniar di panggung belakang (*Back Stage*) sebagai ibu rumah tangga menampilkan sikap dan perilakunya berbeda ketika berada di panggung depan sebagai vokalis dari band beraliran musik *hardcore*. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Goffman, bahwa ketika individu tersebut telah habis masa pementasannya maka di belakang panggung akan terlihat tampilan seutuhnya dari individu tersebut. Oleh karena itu wajar bagi Asri Yuniar memiliki presentasi diri sebagai ibu rumah tangga yang bersama suaminya membesarkan kedua anak kandungnya serta mengelola kebutuhan dan tanggung jawab rumah tangga lainnya. Di samping itu ketika berada di panggung belakang Asri Yuniar dapat menjadi individu yang tampil seutuhnya dan memiliki pemaknaan pribadi mengenai sosok seorang ibu yang menurutnya ibu adalah sosok yang memberikan pendidikan awal dan terbaik untuk anak-anaknya. Berkaitan dengan presentasi diri pada panggung belakang maka Asri Yuniar sebagai ibu rumah tangga memiliki atribut simbol yang hendak digunakan dan menata perilakunya sertamemiliki kebebasan dalam memilih busana yang dikenakan, bebas untuk tidak mengenakan riasan wajah, dan leluasa untuk menampilkan karakteristik pribadinya dimana yang bersangkutan sosok yang hangat, ramah, kerap menggunakan bahasa sunda saat berkomunikasi dengan lingkungan rumahnya.

D. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai presentasi diri perempuan di panggung depan (*front stage*) panggung tengah (*middle stage*), dan di panggung belakang (*back stage*) yang dibangun oleh Vokalis *HardcoreBand* Gugat di Bandung, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Presentasi diri perempuan di panggung depan (*front stage*) yang dibangun oleh Vokalis *HardcoreBand* Gugat di Bandung adalah wilayah yang diidamkan oleh Asri Yuniar. Sejak dari jenjang pendidikan SMP, Asri Yuniar sudah tertarik dengan musik beraliran *Hardcore*. Meskipun berhijab dan sebagai vokalis, Asri Yuniar tetap dapat berekspresi tanpa hambatan yang berarti ketika harus tampil di atas panggung bersama *band*-nya bahkan, Asri Yuniar memiliki posisi yang penting di dalam *band* sebab sebagai pencipta lirik di hampir seluruh lagu *Band* Gugat. Ciri khas yang dimiliki musik *Hardcore* yang bertemakan kebersamaan, kesetaraan, menjunjung hak azasi manusia, lingkungan hidup, lingkungan hidup dan bahkan kampanye sosial-politik, dari isu personal hingga ke global mewakili apa yang dirasakan dan dialami oleh Asri Yuniar. Asri Yuniar berusaha menyesuaikan penampilan busana dirinya yang telah mengenakan hijab ketika sedang menjalankan profesinya sebagai vokalis *band Hardcore*. Hal yang lebih diutamakan oleh Asri Yuniar adalah kualitas musik dan lagu serta aksi panggung yang energik. Bahkan ketika Asri Yuniar menyapa atau berkomunikasi dengan penonton maka dirinya akan menggunakan suara yang tegas dan lantang dengan intonasi suara yang tinggi. Oleh karena itu Asri Yuniar dapat dianggap berhasil dalam merepresentasikan dirinya pada panggung depan karena dapat mengelola kesan dalam menjadikan dirinya sebagai vokalis perempuan *band Hardcore* yang berhijab dengan mengenakan atribut pendukung yang sesuai dengan yang diharapkan oleh khalayak pada panggung depannya.
2. Presentasi diri perempuan di panggung tengah (*middle stage*) yang dibangun oleh Vokalis *HardcoreBand* Gugat di Bandung adalah Asri Yuniar berprofesi sebagai guru TK Kunci Harapan Bandung yang mana dari segi penampilan busana, gaya bicara, dan ekspresi wajah yang ditampilkan berubah tidak seperti pada saat dirinya berada di panggung depan. Profesi sebagai guru TK adalah bentuk dari pengabdian Asri Yuniar pada orang tuanya disamping juga karena dirinya menyukai dan dekat dengan dunia anak-anak sebab memiliki riwayat pendidikan yang sinergis dengan tanggung jawabnya sebagai guru TK. Sehingga dapat dipahami bahwa pada panggung tengah, Asri Yuniar bertindak untuk tujuan-tujuan yang tidak berkaitan langsung dengan aktifitas atau perannya pada panggung depan. Pada panggung tengah, Asri Yuniar menyesuaikan diri dalam berbusana, cara berjalan dan berbicara. Dalam proses tersebut Asri Yuniar telah mampu mengelola kesan yang diharapkan agar dapat diterima pada lingkungan di panggung tengahnya.
3. Presentasi diri perempuan di panggung belakang (*back stage*) yang dibangun oleh Vokalis *HardcoreBand* Gugat di Bandung bagi Asri Yuniar adalah seorang ibu rumah tangga yang saat ini telah memiliki dua anak, masing-masing berumur tujuh tahun dan satu tahun. Asri Yuniar berupaya untuk dapat bersikap adil dalam membagi waktu antara pekerjaannya sebagai guru TK sekaligus sebagai vokalis dari sebuah *band Hardcore*. Adanya panggung belakang membantu Asri Yuniar dalam mempersiapkan atau menyesuaikan segala kebutuhannya untuk tampil pada panggung depan, yakni sebagai contoh dengan melakukan latihan musik bersama *band*-nya pada kesempatan tertentu. Di

samping itu Asri Yuniar dapat menjadi individu yang tampil seutuhnya karena menjadi seorang ibu dengan tanggung jawab yang melekat adalah hal yang prioritas dijalani oleh Asri Yuniar. Di panggung belakang Asri Yuniar memiliki kebebasan dalam memilih busana yang dikenakan, bebas untuk tidak mengenakan riasan wajah, dan leluasa untuk menampilkan karakteristik pribadinya dimana yang bersangkutan sosok yang hangat, ramah, kerap menggunakan bahasa Sunda saat berkomunikasi dengan lingkungan rumahnya. Asri Yuniar juga menyempatkan diri untuk bersosialisasi dan menjaga ketentraman di lingkungan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Deborah Tannen, 1996, *Seni komunikasi Efektif: membangun relasi dengan membina gaya percakapan*, (alih bahasa dra. Amitya Komara), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Jakarta: Erlangga.
- Harimawan, RMA. 1986, "*Dramaturgi*" Bandung: Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung. Mizan
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda